

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/337207911>

Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

Conference Paper · November 2016

CITATIONS

0

READS

250

3 authors:



Suliyanto Suliyanto

Universitas Jenderal Soedirman

29 PUBLICATIONS 41 CITATIONS

SEE PROFILE



Sri Murni Setyawati

11 PUBLICATIONS 13 CITATIONS

SEE PROFILE



Weni Novandari

13 PUBLICATIONS 15 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



MODEL PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN BERBASIS BAURAN WISATA (TOURISM MIX) DI BANYUMAS [View project](#)



Model Peningkatan Kualitas Gula Kelapa dengan Inovasi [View project](#)

Kewirausahaan, koperasi dan UMKM

**ANALISIS PELATIHAN PARTISIPATORI DALAM MENINGKATKAN
KETRAMPILAN PENGRAJIN BATIK TULIS DI PURBALINGGA**

Oleh

Suliyanto, Weni Novandari dan Sri Murni Setyawati

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: suliyanto@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan partisipatory terhadap peningkatan ketrampilan pada pengrajin batik tulis di Purbalingga. Subyek penelitian ini adalah 20 pengrajin batik tulis di Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Focuss Discussion Group (FGD) dan kuesioner. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan partisipatory terhadap peningkatan ketrampilan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori digunakan uji t-sampel berpasangan. Berdasarkan hasil analisis terdapat peningkatan keterampilan setelah mengikuti pelatihan batik tulis dengan pendekatan partisipatori.

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze the effect of participatory training on skills in painting batik in Purbalingga. The subjects of this study are 20 batik artisans in Purbalingga. The data collection was done by using Focuss Group Discussion (FGD) and questionnaires. To analyze the effect of participatory training to skills of participants before and after the training with a participatory approach used two pair t- test. Based on the analysis there is an increasing skills after join on training batik using a participatory approach.

PENDAHULUAN

Batik telah diakui dunia menjadi satu representatif budaya tak-benda warisan manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (AntaraNews, 2009). Ada beragam jenis batik yang ada di Indonesia, salah satunya adalah batik Purbalingga. Sentra kerajinan batik di Purbalingga tersebar di beberapa desa di wilayah Kabupaten Purbalingga, diantaranya Desa Dagan, Limbasari, Majapura, Galuh, Plembungan, Grecol, Gambar Sari, dan Selabaya. Suliyanto, dkk (2014) menjelaskan, bahwa batik yang dihasilkan oleh pengrajin batik di Purbalingga adalah batik tulis. Batik tulis memiliki karakteristik yang berbeda dibanding dengan batik cap dan batik printing. Keterampilan membatik di Purbalingga diperoleh para pengrajin secara turun temurun dari orang tua mereka. Para pembatik tidak pernah mencoba dan juga tidak memiliki peralatan untuk membuat batik cap. Para pengrajin berpendapat bahwa mereka akan terus mempertahankan ciri khas batik tulis Purbalingga, karena di sinilah yang membedakan batik Purbalingga dengan batik lainnya.

Perkembangan batik tulis Purbalingga masih kalah bersaing dengan batik dari daerah lain seperti Pekalongan, Solo, dan Yogyakarta. Salah satu faktor utama yang menghambat adalah faktor sumber daya manusia. Faktor sumber daya manusia ini jika dirinci akan diketahui sub faktor kendala yang lebih spesifik. Sub faktor tersebut yaitu masih lemahnya manajerial pengelolaan usaha batik, tidak baiknya sistem regenerasi pengrajin batik untuk generasi muda, masih rendahnya produktivitas para pengrajin batik karena faktor usia, serta banyak munculnya industri padat karya di Purbalingga yang dianggap masyarakat lebih menjanjikan. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Purbalingga (Suara Merdeka, 2008) menjelaskan bahwa industri batik tulis Purbalingga saat ini menghadapi masalah regenerasi yang serius. Jumlah pengrajin batik tulis di Kabupaten Purbalingga terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jumlah pengrajin yang masih bertahan hingga saat ini kurang lebih sebanyak 400 orang pengrajin, yang mayoritas merupakan *pengobeng* atau buruh batik.

Dukungan dari pemerintah daerah saat ini sudah cukup banyak dalam upaya pengembangan usaha batik Purbalingga. Salah satu upaya untuk pengembangan UMKM batik dilakukan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi dengan memberikan pelatihan. Pelatihan dirasa efektif dalam mengembangkan usaha batik Purbalingga. Pelatihan yang dilakukan adalah tentang teknik pembuatan batik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pengrajin disertai dengan pemberian bantuan alat-alat membatik. Namun, realitanya semua upaya tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. Penyebabnya karena pelatihan yang selama ini dilakukan oleh PemDa dan perguruan tinggi kurang efektif.

Ada bermacam-macam pelatihan ketrampilan yang diberikan kepada pengrajin batik. Diantaranya bisa dari penguasaan berbagai motif batik, kreatifitas pengrajin batik, ketelitian, kerapihan, kebersihan, kecepatan, ketepatan penggunaan canting, ketepatan pengaturan suhu, konsistensi maupun tingkat kehalusan pada batik. Model pelatihan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal untuk meningkatkan ketrampilan para pengrajin batik dalam upaya pengembangan dan pelestarian industri batik di Purbalingga.

Namun demikian efektifitas dari pelatihan partisipatori perlu diuji efektifitasnya. Efektifitas pelatihan ketrampilan dapat diukur dari penguasaan berbagai motif, kreatifitas,

ketelitian, kerapihan, kebersihan, kecepatan, ketepatan penggunaan canting, ketepatan pengaturan suhu, konsistensi dan kehalusan dari para pengrajin batik sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dengan model partisipatori. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis efektifitas pelatihan partisipatori terhadap ketrampilan para pengrajin pada industri kreatif batik tulis di Purbalingga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ekperimental. Dengan subyek penelitian adalah 20 pengrajin batik tulis di Purbalingga. Sampel dipilih dengan kriteria pengrajin yang memiliki tingkat keterampilan penguasaan berbagai motif, kreatifitas, ketelitian, kerapihan, kebersihan, kecepatan, ketepatan penggunaan canting, ketepatan pengaturan suhu, konsistensi dan kehalusan batik yang relatif sama. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *Focus Discussion Group* (FGD) dan kuesioner. FGD dilakukan untuk menentukan materi pelatihan, waktu pelatihan, lokasi pelatihan, pelatih, bahan dan alat yang dibutuhkan dan metode pelatihan yang diinginkan oleh calon peserta pelatihan, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur keterampilan penguasaan berbagai motif, kreatifitas, ketelitian, kerapihan, kebersihan, kecepatan, ketepatan penggunaan canting, ketepatan pengaturan suhu, konsistensi dan kehalusan batik peserta pelatihan.

Alat analisis yang digunakan adalah uji beda rata-rata sampel berpasangan untuk menganalisis keterampilan penguasaan berbagai motif, kreatifitas, ketelitian, kerapihan, kebersihan, kecepatan, ketepatan penggunaan canting, ketepatan pengaturan suhu, konsistensi dan kehalusan batik pada pengrajin batik tulis sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kepada 20 pengrajin batik di Purbalingga, diperoleh hasil tentang gambaran umum reponden seperti terlihat pada tabel 1. Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat dilihat sebaran pengrajin batik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman membatik, frekuensi mengikuti pelatihan, dan jenis pelatihan yang diikuti.

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Jenis Kelamin	Pengalaman Membatik
---------------	---------------------

- Laki-laki	:	2 (10%)	- 1 – 3 tahun	:	8 (40%)
- Perempuan	:	18 (90%)	- 4 – 6 tahun	:	10 (5%)
			- 7 – 10 tahun	:	1 (5%)
			- > 10 tahun	:	1 (5%)
Usia			Frekuensi Mengikuti Pelatihan		
- Rata-Rata	:	46,55	- Rata-Rata	:	4.15
- Minimum	:	28	- Minimum	:	2
- Maksimum	:	63	- Maksimum	:	8
- Standar Deviasi	:	9.467	- Standar Deviasi	:	1.424
Pendidikan			Jenis Pelatihan yang Diikuti		
- Sekolah Dasar	:	5 (25%)	- Desain Batik	:	8
- SMP	:	4 (20%)	- Pewarnaan	:	16
- SMA	:	9 (45%)	- Batik Cap	:	18
- Universitas	:	2 (10%)	- Manajemen Bisnis	:	4
			- Lainnya	:	2

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, dominasi pengrajin batik di Purbalingga adalah berjenis kelamin perempuan (90 persen). Hal ini dikarenakan selama ini pekerjaan membatik dipersepsikan sebagai pekerjaan yang memerlukan ketekunan, tidak memerlukan tenaga yang besar, dan dapat dilakukan sebagai pekerjaan sampingan, sehingga lebih cocok untuk dilakukan oleh perempuan.

Selanjutnya, jika dilihat dari usia pengrajin diketahui bahwa rata-rata usia adalah 46,55 tahun, yang hal tersebut mengindikasikan bahwa usia tersebut termasuk kategori usia sudah tidak muda lagi. Melihat kondisi tersebut memang benar secara empiris diketahui bahwa masalah regenerasi merupakan hal penting bagi keberlanjutan usaha kerajinan batik tersebut.

Dilihat dari tingkat pendidikan, tidak ada dominasi yang signifikan dari para pengrajin. Hal ini relevan dengan beban kerja membatik yang tidak membutuhkan kualifikasi jenjang pendidikan minimal tertentu. Dari data terlihat bahwa jenjang pendidikan perguruan tinggi (PT) jumlahnya paling sedikit, sedangkan jumlah terbanyak berasal dari jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Hal tersebut dikarenakan karakteristik pekerjaan membatik masih berada pada level UMKM dan dalam bentuk industri rumah tangga sehingga tidak dibutuhkan kualifikasi pendidikan hingga jenjang PT, cukup dengan jenjang pendidikan SLTA selepas mereka menyelesaikan pendidikan dasar 12 tahun.

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji beda untuk mengetahui ketrampilan penguasaan berbagai motif, kreatifitas, ketelitian, kerapian, kebersihan, kecepatan,

ketepatan penggunaan canting, ketepatan pengaturan suhu, konsistensi dan kehalusan batik pada pengrajin batik setelah dilakukan pelatihan, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Beda Ketrampilan Membatik

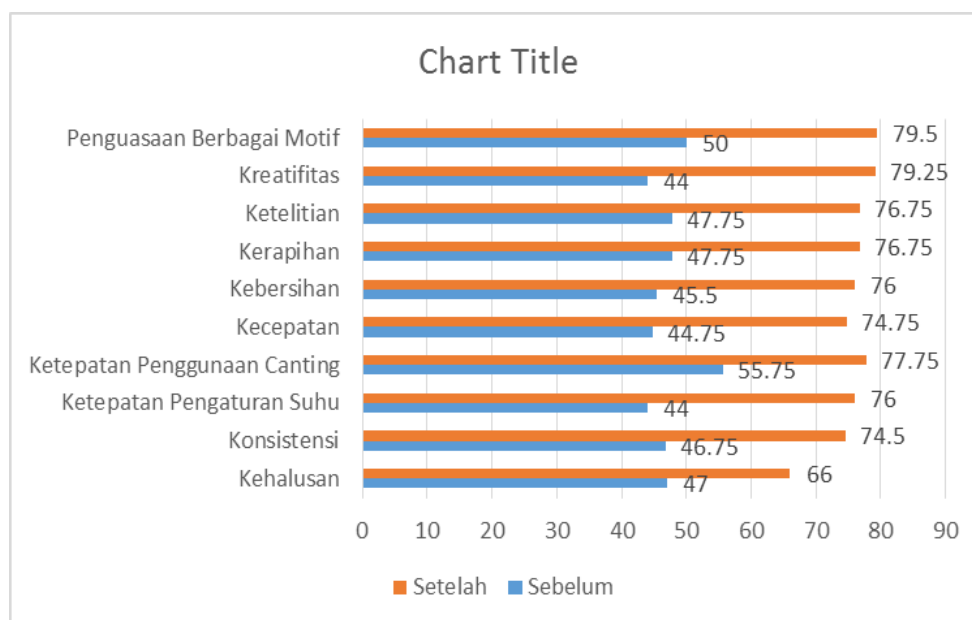
	Setelah	Sebelum
Rata-rata	75.725	47.325
Varian	14.451	12.334
Jumlah Pengamatan	10	10
Df	9	
t hitung	19.122	
P(T<=t) satu-ujung	0.000	
t tabel satu-ujung	1.833	

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji beda secara keseluruhan dua rata-rata diperoleh nilai t hitung (19,122) lebih besar dibandingkan dengan t tabel (1,734) dengan nilai p = 0,000 sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat peningkatan ketrampilan pengrajin setelah mengikuti pelatihan batik tulis dengan pendekatan partisipatori diterima. Hal ini karena dengan mengikutsertakan pengrajin agar lebih aktif dalam proses pelatihan (pendekatan partisipatori) yaitu mulai dari ketrampilan hingga kehalusan batik, menjadikan apa yang diberikan dalam pelatihan sesuai dengan kebutuhan para pengrajin. Para pengrajin merasa bahwa pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga adanya proses transfer ketrampilan dalam pelatihan tersebut dapat lebih optimal dalam meningkatkan ketrampilan dalam membatik para pengrajin itu sendiri. Kesesuaian tersebut bisa dilihat dari aspek keterampilan penguasaan berbagai motif, kreatifitas, ketelitian, kerapian, kebersihan, kecepatan, ketepatan penggunaan canting, ketepatan pengaturan suhu, konsistensi dan kehalusan batik.

Tabel 2. Hasil analisis Uji Beda Ketrampilan Pengrajin Batik Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Elemen Ketrampilan	Rata-Rata Setelah Pelatihan	Rata-Rata Sebelum Pelatihan	P-Value	Kesimpulan
Penguasaan Berbagai Motif	79,5	50,00	0,000	Diterima

(H ₁)				
Kreatifitas (H ₂)	79,25	44,00	0,000	Diterima
Ketelitian (H ₃)	76,75	47,75	0,000	Diterima
Kerapihan (H ₄)	76,75	47,75	0,000	Diterima
Kebersihan (H ₅)	76,00	45,5	0,000	Diterima
Kecepatan (H ₆)	74,75	44,75	0,000	Diterima
Ketepatan Penggunaan Canting (H ₇)	77,75	55,75	0,000	Diterima
Ketepatan Pengaturan Suhu (H ₈)	76,00	44,00	0,000	Diterima
Konsistensi (H ₉)	74,50	46,75	0,000	Diterima
Kehalusan (H ₁₀)	66,00	47,00	0,000	Diterima



Gambar 1. Grafik hasil analisis ketrampilan pengrajin batik sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan partisipatory

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait dengan efektifitas pendekatan pelatihan partisipatori pada ketrampilan pengrajin batik tulis, industri kreatif batik tulis di Purbalingga, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan ketrampilan penguasaan berbagai motif batik pada pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.
2. Terdapat peningkatan keterampilan kreatifitas batik pada pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.

3. Terdapat peningkatan keterampilan ketelitian pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.
4. Terdapat peningkatan keterampilan kerapian batik pada pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.
5. Terdapat peningkatan keterampilan kebersihan batik pada pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.
6. Terdapat peningkatan keterampilan kecepatan pada pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.
7. Terdapat peningkatan keterampilan ketepatan penggunaan canting pada pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.
8. Terdapat peningkatan keterampilan ketepatan pengaturan suhu pada pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.
9. Terdapat peningkatan keterampilan konsistensi batik pada pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.

Terdapat peningkatan keterampilan kehalusan pada pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kemristekdikti yang telah memberikan dana penelitian melalui skim Stanas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unsoed dan Forum Pengrajin Batik Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. 7 September 2009. *UNESCO Setujui Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia*. <http://www.antaranews.com/berita/153756/unesco-setujui-batik-sebagai-warisan-budaya-indonesia>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2013, pukul 11.00 WIB.
- Aragon-Sanchez, Antonio, Isabel Barba-Aragon, & Raquel Sanz-Valle. 2003. Effect of Training on Business Result. *The International Journal of Human Resource Management*. 14: 6 September 2003, 956-980.
- Bartlett, K.R. 2001. The Relationship Between Training and Organizational Commitment: A Study in the Health Care Field. *Human Resource Development Quarterly*, 12, 335-353.

- Chiaburu, Dan S dan Sophia V. Morinova. 2005. What predicts skill transfer? An explanatory study of goal orientation, training self-efficacy and organizational supports. *International Journal of Training and Development* 9:2 ISSN 1360-3736
- Dessler, Gary. 2010 . *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesepuluh, Jilid Pertama*. Jakarta : Indeks.
- Mustofa Kamil. 2003. *Model-Model Pelatihan*. http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/Model-model_pelatihan.pdf. Diunduh tanggal 27 Maret 2013, pukul 10.00 WIB.
- Liang, Diane Wei, Richard Moreland, & Linda Argote. 1995. Group Versus Individual Training and Group Performance: The Mediating Role of Transactive Memory. *Personality and Social Psychology Bulletin*. Vol.21 No.4, April 1995, 384-393.
- Lynton, P. & U. Pareek, 1992. *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja (Terjemahan Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manajemen)*, Cetakan ke 2, Karya Unipress, Jakarta.
- Mathis. Jackson. 2006. *Human Resource Management*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- McNamara, Tay K, Emma Parry, Jungui Lee, Mercie Pitt-Catsouphe. 2012. The effect of training on organizational performance: differences by age composition and cultural context. *The International Journal of Human Resource Management*. Vol. 23, No. 6, Maret 2012, 1226–1244.
- Novandari, Indriati. 2011. Creativepreneurship: Analisis Peran Inovasi dan Kreativitas SDM dalam Pengembangan Industri Kreatif Sub Sektor Kerajinan Batik di Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan II LPPM Unsoed*. Purwokerto.
- Novandari, Kumorohadi. 2011. Pemetaan dan Analisis Kompetensi Inti UKM Batik di Kabupaten Purbalingga dengan Pendekatan Value Chain. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan II LPPM Unsoed*. Purwokerto.
- Robbins. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Suara Merdeka. 16 Oktober 2008. *Batik Warisan Budaya Nirgenerasi*. <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2008/10/16/34817/Batik.Warisan.Budaya.Nirgenerasi>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2013, pukul 16.00 WIB.
- Suliyanto, Setyawati, Novandari, dan Wulandari. 2014. *Batik Tulis Purbalingga. Potensi, Permasalahan, dan Strategi Pengembangan*. Penerbit Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Suliyanto dan Novandari, Astogini. 2011. Model Pengembangan Industri Kreatif Batik Purbalingga Berbasis Pendekatan One Village One Product. *Prosiding Seminar*

Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

*"Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VI" 24-25 November 2016
Purwokerto*

*Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan
I LPPM Unsoed. Purwokerto.*

Suliyanto dan Novandari, Wulandari. 2010. Competitive Strategy Model Of Purbalingga Batik: Analytical Hierarchy Process And Quantitative Strategic Planning Matrix Approach. *Economic Journal of Emerging Market. Economic Journal of Emerging Market*. Edisi Agustus 2010. Vol.2 Issue 2.